

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM  
MENSTIMULUS KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI  
DI TK NEGERI PEMBINA DAN TK MEKAR SARI  
KECAMATAN SUNGGAL**



**Tesis ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Pesyaratan Untuk Mendapatkan  
Gelar Magister Pendidikan**

**Disusun Oleh:  
Ratu Ayuning Suci  
21117251045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

## ABSTRAK

**RATU AYUNING SUCI:** Penggunaan Media Pembelajaran dalam Menstimulus Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina dan TK Mekar Sari Kecamatan Sunggal. **Tesis, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan pengalaman pendidik pada penggunaan media pembelajaran dalam menstimulus kemampuan membaca anak usia dini dan hambatan yang dialami oleh pendidik di TK Negeri Pembina dan TK Mekar Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah pendidik yang ditentukan melalui pengamatan mendalam tentang cara pendidik dalam menstimulasi kemampuan membaca anak usia dini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Milles, Hubberman, dan Saldana (2014) melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah dalam menstimulus kemampuan membaca anak adalah media kartu huruf dan *busy book*. Hambatan yang dialami pendidik dalam menggunakan media pembelajaran bersifat sementara. Hasil dari penggunaan media ditemukan pola dalam mengenalkan huruf untuk menstimulus kemampuan membaca. Pola tersebut yaitu: 1) Pola tunggal vokal dan konsonan (V, K), 2) Pola gabungan konsonan vokal dan vokal konsonan (KV, VK), 3) Pola gabungan (VKV, KVK, VVK, KKV).

**Kata kunci:** Media Pembelajaran, Kartu Huruf, *Busy Book*, Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

## ABSTRACT

**RATU AYUNING SUCI:** Use of Learning Media in Stimulating Early Childhood Reading Ability in Pembina State Kindergarten and Mekar Sari Kindergarten, Sunggal District. **Thesis, Yogyakarta: Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University, 2023.**

This study aims to describe and find the experience of educators in the use of instructional media in stimulating early childhood reading skills and the obstacles experienced by educators in Pembina State Kindergarten and Mekar Sari Kindergarten, Sunggal District, Deli Serdang Regency.

This study uses a qualitative approach with a case study type of research. The research subjects were educators who were determined through in-depth insight into how educators stimulate early childhood reading skills. Data was collected through observation, interviews and documentation. Data validity uses source triangulation. The data analysis technique in this study uses the Milles, Hubberman, and Saldana (2014) approach through data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that the use of learning media by schools to stimulate children's reading skills is the media of letter cards and busy books. The obstacles experienced by educators in using instructional media are temporary. The results of the use of media found patterns in introducing letters to stimulate reading skills. These patterns are: 1) Single vowel and consonant pattern (V, K), 2) Vowel consonant and consonant combined pattern (VKV, VK), 3) Combined pattern (VKV, CVK, VVK, KKV).

**Keywords:** Learning Media, Letter Card, Busy Book, Early Childhood Reading Skills

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah insan yang sedang berproses dalam segala perkembangannya untuk menuju pertumbuhan yang lebih kompleks. Anak usia dini disebut juga *golden age* yang berarti usia emas dengan rentang usia nol sampai enam tahun hingga delapan tahun. Pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam segala aspek dengan sangat cepat, berbagai peran orang dewasa terutama peran orang tua di lingkungan rumah dan guru di sekolah sangat penting guna menstimulus perkembangan anak di masa depan. Anak usia dini merupakan sosok manusia kecil yang memiliki potensi dan potensi tersebut harus dikembangkan sesuai dengan usianya (Priyanto, 2014). Pondasi awal atau peletak dasar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terbentuk pada masa usia dini (Syifausakia et al., 2021). Pertumbuhan dan perkembangan tersebut meliputi berbagai aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Presiden Republik Indonesia, 2014). Oleh karena itu untuk menstimulus seluruh aspek perkembangan anak usia dini dibutuhkan pendidikan sejak dini yang dapat membantu anak bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.

Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk menemani anak dalam proses mengembangkan berbagai aspek dan potensi yang dimiliki

oleh anak, serta menjadi sarana untuk mempersiapkan anak agar dapat mudah beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan yang tindakannya diberikan stimulus untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan yang matang dalam memasuki pendidikan ke jenjang lebih lanjut baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal (Purandina, 2021). Pendidikan anak usia dini juga harus sejalan dengan kebutuhan anak agar segala potensi dan proses perkembangan yang dimiliki oleh anak berjalan semestinya. Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi anak sejak usia dini agar anak dapat menyesuaikan dan mempersiapkan dirinya untuk memasuki kejenjang pendidikan selanjutnya (Suryana, 2016). Selain itu fungsi dari pendidikan anak usia dini adalah untuk dapat membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perkembangan perilaku, perkembangan pengetahuanm perkembangan keterampilan, dan perkembangan selanjutnya (Komaini, 2018). Oleh karena itu memberikan layanan pendidikan kepada anak sejak usia dini merupakan suatu sarana dan cara untuk dapat memfasilitasi dan menstimulus segala aspek perkembangan dan potensi yang dimiliki oleh anak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011). Adapun Lembaga dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu Taman Kanak Kanak dengan disingkat sebagai TK merupakan kelompok anak dalam usia 4-6 Tahun.

Setiap anak usia dini memiliki berbagai aspek perkembangan dasar, aspek perkembangan dasar meliputi perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan seni (Kemendikbudristek, 2022). Setiap aspek memiliki tujuan untuk dapat menemani anak berkembang, agar dapat melanjutkan ke jenjang Pendidikan berikutnya. Secara garis besar peneliti hanya akan meneliti aspek perkembangan bahasa yaitu kemampuan membaca anak usia dini.

Salah satu aspek perkembangan yang dibutuhkan anak untuk dapat melanjutkan pendidikan selanjutnya adalah kemampuan anak dalam membaca. Kemampuan membaca melibatkan unsur pendengaran dan pengamatan. Sebelum anak dapat membaca, terlebih dahulu anak diberikan stimulus pada aspek perkembangan bahasanya. Pada usia empat hingga enam tahun, anak menguasai banyak kata, mencapai hingga 2500-3000 kata serta dalam ucapan anak, tidak hanya perluasan yang diperhatikan tetapi juga kompleksitas frasa dengan menerapkan istilah fraseologis dan cara berbicara yang fleksibel (Dulaj, 20023). Tanpa adanya paksaan anak dapat mudah membaca jika sejak dini diberikan permainan edukasi yang dapat menstimulus segala aspek perkembangannya. Namun kenyataannya masih ada sebagian anak yang belum dapat mengenal huruf di usianya yang sudah siap memasuki sekolah dasar. Membaca adalah salah satu kemampuan dasar manusia untuk dapat berkomunikasi dengan makhluk sosial lainnya. Membaca juga dapat memberikan berbagai informasi dan memudahkan manusia untuk terus meningkatkan pengetahuan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evans, Aubin, dan Landry (2009) berjudul “*Letter names and alphabet book reading by senior kindergarteners: an eye movement study*” menjelaskan bahwa kemampuan membaca pada anak usia dini dapat diberikan dengan menggunakan pengenalan awal pada huruf dasar atau *alphabet*. Anak usia dini lebih banyak memperhatikan ilustrasi dan lebih mudah memahami pola dari pada menghafal huruf-huruf. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk anak dapat membaca dibutuhkan langkah awal yaitu mengenalkan huruf dasar (Evans et al., 2009). Sejalan dengan penelitian tersebut yang dilakukan oleh Setyaningsih dan Indrawati (2022) dengan judul “strategi pengembangan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun” dalam penelitiannya menjelaskan kemampuan membaca dapat terbentuk dengan memiliki pemahaman kreatif dan berpikir kritis. Bagi anak usia dini untuk dapat memiliki pemahaman yang kreatif membutuhkan suatu pengantar berupa media pembelajaran. Media pembelajaran tersebutlah nanti yang akan membantu anak dalam mengelola pikirannya (Setyaningsih & Indrawati, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut menjelaskan bahwa anak dapat memiliki kemampuan pemahaman berpikir kreatif dan kritis jika kemampuan membaca yang dimilikinya terbentuk secara baik. Namun pada anak usia dini, yang diharapkan dalam keterampilan membaca adalah kemampuan anak dalam mengenal simbol huruf beserta bunyinya bukan membaca cepat atau dapat membaca suatu kalimat dengan baik.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Piasta, Justice, McGinty, dan Kaderavek dengan judul *"Increasing young children's contact with print during shared reading: Longitudinal effects on literacy achievement"* menjelaskan bahwa anak dapat mengalami kesulitan membaca di masa yang akan datang, oleh sebab itu penting untuk menyadari bahwa kemampuan membaca diperlukan sejak usia dini (Piasta et al., 2012). Hal yang dapat diberikan kepada anak usia dini dengan memberikan pembelajaran langsung, dan pembelajaran langsung tersebut dapat dirasakan anak baik di sekolah maupun di rumah dengan orang tua. Beberapa penelitian tersebut menjelaskan bahwa penting untuk menyadari kemampuan membaca sejak dini agar anak tidak kesulitan di masa yang akan datang, serta pembelajaran langsung yang dapat diberikan ketika di sekolah adalah lingkungan belajar.

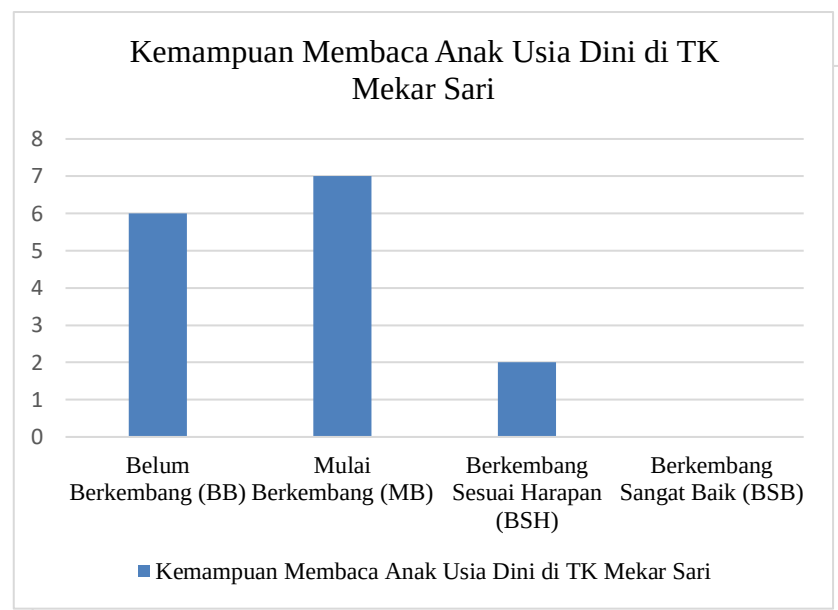
Lingkungan belajar anak usia dini adalah bermain (Montessori, 1952), maka dari itu memberikan layanan dan fasilitas belajar yang sesuai dengan usia anak merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini. Layanan dan fasilitas belajar yang terdapat di Lembaga PAUD dapat berupa media serta lingkungan yang ramah anak. Peran media tersebut sebagai pengantar dan alat bermain untuk anak lebih mudah dalam memahami suatu pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Agustus-Oktober 2022 di TK Negeri Pembina dengan 18 peserta didik dan TK Mekar Sari berjumlah 15 peserta didik di Kecamatan Sunggal



Kabupaten Deli Serdang, pada awal semester satu terdapat beberapa peserta didik yang belum dapat mengenal huruf ketika pendidik memberikan pengalaman bermain seputar huruf bacaan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Negeri Pembina dan TK Mekar Sari pada bulan November 2022 terdapat dokumen pendukung yaitu berupa hasil tingkat pencapaian perkembangan anak atau rapot pada semester satu yang menunjukkan terdapat beberapa anak yang belum memiliki kemampuan membaca. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai stimulasi yang dilakukan oleh pendidik pada kemampuan membaca anak usia dini di TK Negeri Pembina dan TK Mekar Sari Kecamatan Sunggal.



Gambar 2. Hasil Rapot Semester Satu TK Mekar Sari

Apabila dilihat dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) pada aspek bahasa lingkup perkembangan keaksaraan anak usia

4-6 tahun (Presiden Republik Indonesia, 2014), hal tersebut dapat menjadi perhatian penting guna keberlangsungan perkembangan bahasa keaksaraan anak usia dini di masa yang akan datang. Maka dari itu lingkungan belajar langsung pada anak usia dini yang dilakukan di sekolah merupakan tahap awal dalam menstimulus kemampuan membaca. Stimulus adalah faktor eksternal yang merangsang indera, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecap (Goldstein, 2001). Goldstein menggambarkan bahwa stimulus akan memasuki sistem sensorik yang diterjemahkan menjadi informasi yang dapat diolah oleh otak. Stimulasi sebaiknya dilakukan dengan menyenangkan agar pendidik dan peserta didik merasakan perasaan gembira dan stimulasi dapat dimulai melalui program pendidikan anak usia dini (Ramadhani et al., 2022). Selanjutnya, terdapat suatu hal yang menjadi perhatian dalam menstimulus kemampuan membaca anak yaitu cara guru menstimulus setiap aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak salah satunya yaitu aspek bahasa dalam lingkup kemampuan membaca.

Bagi seorang pendidik, memberikan dan membantu anak-anak untuk dapat mengenal huruf serta dapat membaca merupakan salah satu capaian yang diharapkan agar anak dapat lebih mudah melanjutkan pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, pendidik perlu memiliki keterampilan dalam mengajar, agar seorang pendidik mampu mengolah ide dan menyampaikan materi yang ingin diutarakan. Bersamaan dengan itu pendidik memerlukan alat sebagai benang yang mengantar informasi agar

materi tersebut sampai kepada peserta didik. Alat tersebut berupa media pembelajaran, yaitu berupa benda yang dapat berbentuk dari berbagai bahan baik kertas, kain, bahan alam, dan lain sebagainya.

Banyak media pembelajaran yang dapat menstimulus kemampuan membaca anak usia dini terlebih untuk anak dengan usia 4-6 tahun. Anak dengan rentang usia tersebut memiliki dunia bermain yang luas, jadi sebaiknya memberikan media pembelajaran yang menyenangkan dan tidak terlalu monoton agar anak merasa bahwa media tersebut adalah permainan untuk anak.

Peran dan kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar, serta dapat membantu anak usia dini dalam memahami konsep yang abstrak sehingga menemukan sesuatu hal yang konkret. Media yang dapat dilihat dan dimainkan anak secara langsung dapat membantu anak dalam menggambarkan dan menghubungkan suatu konsep menjadi pengalaman nyata serta memperluas wawasan dan pengetahuannya. Dalam penggunaan media pembelajaran pada anak usia dini adalah bermain. Karena masa kanak-kanak merupakan masa bermain, maka bagi anak bermain adalah suatu kegiatan yang sangat serius (Adhim, 2004). Sejalan dengan hal tersebut, media pembelajaran juga sering digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

Kemampuan membaca membutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, karena media tersebut merupakan sarana untuk menyampaikan informasi. Menggunakan media dalam setiap proses kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keinginan untuk belajar dan dapat menumbuhkan motivasi serta rangsangan untuk belajar dan membawa pengaruh yang positif bagi peserta didik (Nurdyansyah, 2019). Media merupakan alat bantu sebagai perantara untuk menyampaikan suatu informasi kepada target yang dituju (Safira, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut media memiliki peran penting yang berupa saran atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan dan memerlukan perantara berupa media untuk menyampaikan sebuah informasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada awal semester satu tahun ajaran 2022-2023, peneliti melihat adanya tindakan dari pendidik dalam mengenalkan huruf-huruf sederhana kepada peserta didik. Tindakan tersebut berupa pembelajaran dengan menggunakan berbagai media.

Terdapat dua media pembelajaran yang peneliti pilih untuk melihat dan mendeskripsikan hasil dari pengalaman beberapa pendidik dalam menstimulus perkembangan bahasa anak untuk meningkatkan kemampuan membaca. Media tersebut yaitu kartu huruf dan *busy book*, kedua media tersebut merupakan media pembelajaran sederhana yang mudah digunakan dan mudah didapat.

Pada dasarnya media tersebut digunakan oleh pendidik sebagai alat pengantar pembelajaran karena media pembelajaran memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini. Pendidik memiliki tiga tugas yang harus dilakukan ketika berada di kelas yaitu sebagai perancang, pelaksana, dan penilai (Kiswanto, 2018). Pendidik merancang kegiatannya dengan mempersiapkan alat dan bahan serta strategi yang dibutuhkan dalam mengajar kemudian melaksanakan kegiatan yang telah disusun, setelah kegiatan selesai pendidik menilai perkembangan anak dan mengevaluasi seluruh kegiatan. Perlu diketahui bahwa kelas merupakan tempat yang dipenuhi dengan aktifitas untuk peserta didik melakukan kegiatan belajar, oleh sebab itu pendidik perlu menata segala tugasnya agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dan menyenangkan bagi anak.

Sangat penting melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan minat membaca pada anak, sebab dengan bekal kemampuan membaca anak dapat memenuhi rasa ingin tahu terhadap suatu hal yang baru. Kegiatan membaca tersebut dapat didukung dengan berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar, dan proses tersebut harus dilakukan dengan cara bermain agar anak bisa merasa menyenangkan tidak merasa terbebani (Sa'diah, 2018).

Media sangat berperan penting dalam terjadinya proses pembelajaran, dengan adanya media dapat mempermudah proses pembelajaran. Media *busy book* merupakan buku berbahan kain yang terdiri

dari halaman-halaman yang diberi berbagai kegiatan menarik untuk dikerjakan oleh anak (Nilmayani et al., 2017). Di dalam media *busy book* terdapat kegiatan sederhana yang dapat dikerjakan anak dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak, seperti mengenalkan simbol-simbol huruf, simbol-simbol angka, dan lain-lain. Media *busy book* dalam berbagai penerapannya dapat membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang ada pada anak (Afrianti & Wirman, 2020). Media *busy book* merupakan bentuk media yang kreatif dan inovatif karena dibuat sesuai dengan kebutuhan dari proses pembelajaran guna mengembangkan kemampuan anak. Oleh sebab itu, media *busy book* dapat menstimulasi kemampuan membaca anak, serta bentuk dan bahannya yang sangat ramah anak dan penyusunan kegiatan di dalam *busy book* dapat menarik perhatian anak.

Penelitian terdahulu oleh Afrianti dan Wirman (2020) dengan judul penggunaan media *busy book* untuk menstimulus kemampuan membaca anak mengatakan bahwa *busy book* merupakan media yang dapat membantu menstimulus kemampuan membaca anak usia dini, karena media tersebut memiliki kegiatan bermain yang dapat menarik perhatian anak dan bahannya dapat terbuat dari kertas tebal dan kain flannel dengan warna yang cerah (Afrianti & Wirman, 2020). Peserta didik dapat merangkai huruf menjadi kata sederhana sebagai kegiatan bermain dalam media *busy book*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti akan melihat dan mendeskripsikan penggunaan media *busy book* oleh guru dalam

menstimulus kemampuan membaca anak usia dini di TK Negeri Pembina dan TK Mekar Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Selain *busy book* terdapat media kartu huruf yang akan menjadi bahan penelitian, sebagaimana yang dimaksud apakah dalam penggunaannya media tersebut dapat memperlihatkan kemampuan membaca anak usia dini. Media kartu huruf merupakan suatu alat bantu dalam proses pembelajaran yang terbuat dari kertas yang berisi abjad, gambar, tanda simbol, angka dan sebagainya (Qomari et al., 2021). Kartu huruf sebagai media yang membawa pesan yang berisi ajaran yang didesain berupa bentuk simbol-simbol sehingga memperoleh suatu pesan yang mampu menyuarakan dan memahami intonasi.

Media kartu huruf adalah media pembelajaran yang bahannya terbuat dari kertas berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang, didalamnya terdapat tulisan atau tanda yang mengandung abjad atau angka (Salawati & Suoth, 2020). Kartu huruf dapat membantu pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal karena merupakan salah satu media yang murah dan mudah dipahami oleh peserta didik. Media kartu cetak cocok dan memudahkan anak untuk merespon pertanyaan dan menyebutkan kosakata dengan jelas (Febiola & Yulsyofriend, 2020). Sejalan dengan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa media kartu huruf merupakan media yang berisi gambar dan berbagai tulisan atau simbol huruf dengan ukuran kertas yang berbentuk seperti kartu.

Penelitian terdahulu oleh Salawati dan South (2020) yang berjudul pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan menjelaskan bahwa media kartu huruf sangat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik, dibuktikan dengan uji homogenitas dengan varians dari kelas kontrol sebesar (84,28) dan kelas eksperimen (66,25) dengan rumus varian terbesar dibagi dengan varian terkecil diperoleh 1,55 (Salawati & Suoth, 2020). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini, oleh karena itu peneliti akan melihat dan mendeskripsikan penggunaan media kartu huruf oleh pendidik dalam menstimulus kemampuan membaca anak usia dini di Taman Kanak Kanak Pembina dan Taman Kanak Kanak Mekar Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Peneliti memilih media kartu huruf dan *busy book* sebagai media yang dapat menstimulus kemampuan membaca anak usia dini karena terdapat pembuktian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam menguji media tersebut kepada anak usia dini. Kemudian peneliti menemukan beberapa sekolah yang menggunakan media kartu huruf dan *busy book* sebagai pendukung dalam pembelajaran dan belum pernah ada penelitian yang meneliti mengenai penggunaan kartu huruf dan *busy book* dalam menstimulus kemampuan membaca anak usia dini di sekolah TK Negeri Pembina dan TK Mekar Sari Kecamatan Sunggal.



Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan dari peneliti terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai penggunaan media kartu huruf dan *busy book* oleh pendidik dalam menstimulus kemampuan membaca anak usia dini di TK Negeri Pembina dan TK Mekar Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Layanan pendidikan anak usia dini sebagai sarana untuk dapat menstimulus seluruh aspek perkembangan anak belum menunjukkan hasil yang jelas pada awal semester satu.
2. Aspek bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk kebutuhan di masa akan datang yang berguna agar anak dapat membaca tanpa terkendala. Tetapi, pada awal semester satu belum terlihat adanya kemampuan membaca pada anak usia dini berdasarkan dokumen pendukung berupa rapot semester satu.
3. Lingkungan belajar anak usia dini adalah bermain, namun berdasarkan observasi yang dilakukan belum memperlihatkan pembelajaran yang sesuai dengan usia anak.
4. Peran media pembelajaran belum memberikan hasil yang memperlihatkan anak mampu membaca.
5. Hadirnya penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa penggunaan media kartu huruf memiliki pengaruh yang baik dalam meningkatkan

kemampuan membaca anak usia dini, tetapi pada awal semester satu belum terlihat adanya perubahan kemampuan membaca anak.

6. Kehadiran penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa penggunaan media *busy book* dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, namun pada awal semester satu belum terlihat adanya perubahan kemampuan membaca anak.
7. Ketika guru memberikan pengalaman bermain seputar pengenalan huruf awal, terdapat beberapa peserta didik yang belum dapat mengenal huruf sehingga memperlihatkan belum ada peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Negeri Pembina dan TK Mekar Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
8. Terdapat dua media pembelajaran sebagai sasaran untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini yaitu kartu huruf dan *busy book*, dalam penggunaan awal belum menunjukkan hasil pada minat anak untuk membaca.
9. Konsep penggunaan media kartu huruf dan *busy book* belum terlihat dalam kegiatan pembelajaran.
10. Belum adanya informasi mengenai penggunaan media pembelajaran kartu huruf dan *busy book* di TK Negeri Pembina dan TK Mekar Sari Kecamatan Sunggal.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka peneliti membuat pembatasan masalah agar penelitian terfokus pada

permasalahan yang ada. Penelitian difokuskan pada penggunaan media pembelajaran dalam menstimulus kemampuan membaca anak usia dini, hambatan yang dialami oleh pendidik, dan bagaimana pola penggunaan media kartu huruf dan *busy book* dalam menstimulus kemampuan membaca anak usia dini di TK Negeri Pembina dan TK Mekar Sari Kecamatan Sunggal.

Berdasarkan fokus masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran oleh pendidik dalam menstimulasi kemampuan membaca?
2. Apakah ada hambatan yang dialami oleh pendidik dalam menstimulasi kemampuan membaca anak usia dini?
3. Bagaimana pola penggunaan media kartu huruf dan *busy book* dalam menstimulasi kemampuan membaca anak usia dini?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina dan TK Mekar Sari sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran oleh pendidik dalam menstimulasi kemampuan membaca.
2. Mendeskripsikan hambatan yang dialami oleh pendidik dalam menstimulasi kemampuan membaca anak usia dini.

3. Menemukan pola penggunaan media kartu huruf dan *busy book* dalam menstimulasi kemampuan membaca anak usia dini.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengenai pentingnya penggunaan media belajar yang sesuai dengan kemampuan dan usia anak serta memahami setiap karakteristik dari setiap media pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan informasi bagi seluruh pendidik dalam menstimulasi kemampuan membaca anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar.

#### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan membangun ide bagi sekolah lain yang membacanya, serta kerjasama yang meningkat lebih baik dari sebelumnya.

#### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang penggunaan media pembelajaran khususnya dalam menstimulasi kemampuan membaca anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyani, T., & Yunnsah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Bumi Aksara.
- Adhim, M. F. (2004). *Membuat Anak Gila Membaca*. Mizan Media Utama.
- AECT. (2000). *Standards for the Accreditation of School Media Specialist Educational Technology Specialist Programs*. NCATE.
- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan media busy book untuk menstimulasi kemampuan membaca anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1156–1163.
- Amka, H. (2018). *Media Pembelajaran Inklusi* (I. Yuwono (ed.)). Nizamia Learning Center.
- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Asrorul Mais. (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. CV Pustaka Abadi.
- Barabasi, T., & Stark, G. M. (2022). Early childhood teachers professional learning and development during the homeschooling perio. *Technium Social Sciences Journal*, 34, 167–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.47577/tssj.v34i1.7122>
- Bredekamp, S. (1987). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Program Serving Children from Birth Trought Age 8*. NAEYC.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development*. United States of America.
- Conti-Ramsden, G., & Durkin, K. (2012). Language development and assessment in the preschool period. *Neuropsychology Review*, 22(4), 384–401. <https://doi.org/10.1007/s11065-012-9208-z>

- Craggs, C. E. (1992). Media Education in the Primary School. In *Taylor Library*. Taylor & Francis. <https://doi.org/10.4324/9780203315538>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Thrid). SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Indonesia)*. Pustaka Pelajar.
- Dale, E. (1969). *Audiovisual methods in teaching* (3rd ed.). The Dryden Press.
- Damanik, S. H. (2016). Berdialog dengan ayah sebagai metode stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 2(2), 4.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Yrama Widya.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Doman, G., & Doman, J. (2006). *The Gentle Revolution*. Square One.
- Dulaj, F. (20023). Language learning from children at an early age. *Technium Social Sciences Journal*, 41, 362–369. <https://doi.org/https://doi.org/10.47577/tssj.v41i1.8521>
- Eliyawati, C. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Evans, M. A., Saint-Aubin, J., & Landry, N. (2009). Letter names and alphabet book reading by senior kindergarteners: An eye movement study. *Child Development*, 80(6), 1824–1841. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2009.01370.x>
- Fadlillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Ar Ruzz Media.
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2012). *Guru Profesional*. PT Refika Aditama.
- Febiola, S., & Yulsyofriend, Y. (2020). Penggunaan media flash card terhadap

- kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1026–1036. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/566>
- Fernando, A., Ardiana, D. P. Y., Mewati, A., Wagiu, E., Simarmata, J., Masyur, M. Z., Ili, L., Purba, B., Chamidah, D., Kaunang, F., Jamaludin, & Iskandar, A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Fitriyah, Q. F., Purnama, S., Febrianta, Y., Suismanto, S., & ‘Aziz, H. (2021). Pengembangan media busy book dalam pembelajaran motorik halus anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 719–727. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.789>
- Goldstein, E. B. (2001). *Sensation and Perception*. Blackwell. <https://doi.org/10.1002/9780470753477>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Juliana, M., Safitri, M., Jamaludin, Munsarif, M., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Hartini, S. (2021). *Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hasan, M. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Diva Press.
- Hayes, N., & Berthelsen, D. C. (2020). Longitudinal profiles of shared book reading in early childhood and children’s academic achievement in Year 3 of school. *School Effectiveness and School Improvement*, 31(1), 31–49. <https://doi.org/10.1080/09243453.2019.1618347>
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak (terjemahan)* (II). Erlangga.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Diva Press.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Gaung Persada Press.
- Ismail, A. (2006). *Education Games*. Pilar Media.

- Kemendikbudristek. (2022). Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022. *Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2011). *Model Penyelenggaraan PAUD Terpadu dengan Perpustakaan Mainan*.
- Kemp, J. E., & Dayton, D. K. (1985). *Planning and Producing Instructional Media*. Harper & Row Publisher.
- Komaini, A. (2018). *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. Raja Grafindo Persada.
- Kozma, R. B. (1991). Learning with media. *Review of Educational Research*, 61(2), 179–211. <https://doi.org/10.3102/00346543061002179>
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gunung Samudera.
- Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Lui, Y. . (2008). From early childhood special education to special education resources room identification, assessment, and eligibility determinations for english language learners with reading related disabilities. *Assessment for Effective Intervention*, 33(3), 177–187.
- Marpanaji, E., Mahali, M. I., & Putra, R. A. S. (2018). Survey on how to select and develop learning media conducted by teacher professional education participants. *Journal of Physics: Conference Series*, 1140(1), 0–10. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1140/1/012014>
- Maswati, & Syariany, L. (2022). *Efforts to increase the ability to recognize letters through the letters card game method in ra ddi lome pinrang district*. 5(1).



- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Pustekkom.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Montessori, M. (1952). *The Montessori Method*. Library Materials United States of America. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(65\)90058-0](https://doi.org/10.1016/0022-4405(65)90058-0)
- Mufliharsi, R. (2019). Pemanfaatan busy book padakosakata anak usia dini di paud swadaya pkk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran*. Referensi Press Group.
- Musthafa, B. (2008). *Dari Literasi ke Literasi Teknologi*. Yayasan CREST.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana.
- Nasution, W. N. (2017). Strategi Pembelajaran. In A. Daulay (Ed.), *Perdana Publishing*. Perdana Publishing.
- Nilmayani, Zulkifli, & Risma, D. (2017). Pengaruh penggunaan media busy book terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD terpadu filosofia kubu babussalam rokan hilir. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 5(1), 1–14. <https://www.neliti.com/journals/jom-fkip-unri>
- Nofika, R. A., & Marlina, S. (2022). Stimulasi guru dalam kemampuan membaca permulaan anak di taman kanak-kanak sabbihisma 4 padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12613–12620. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3827>
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Kencana.
- Noor, M. (2019). *Guru Profesional dan Berkualitas*. Alprin.
- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. UMSIDA Press.

- Piaget, J. (1947). *The Psychology of Intelligence*. Taylor & Francis.
- Piasta, S. B., Justice, L. M., McGinty, A. S., & Kaderavek, J. N. (2012). Increasing young children's contact with print during shared reading: Longitudinal effects on literacy achievement. *Child Development*, 83(3), 810–820. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01754.x>
- Presiden Republik Indonesia. (2014). Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 standar nasional pendidikan anak usia dini. In *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Prior, J., & Gerard, M. R. (2007). Reading Is All Around Us. In *Literacy and Popular Culture: Using Children's Culture in the Classroom*. Corinne Burton. <https://doi.org/10.4135/9781446219829.n5>
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Journal.Uny.Ac.Id*, 02.
- Purandina, P. Y. (2021). *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Qomari, U., Astini, B. N., Nurhasanah, & Fahrudin. (2021). Pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca awal anak usia dini di desa rempong. *Jurnal PAUD UNRAM*, 1(1), 31–35.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. PT Bumi Aksara.
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu Bergambar bagi anak usia dini dalam bingkai islam dan perspektif pakar pendidikan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173–187.
- Ramadhani, A. S., Azizah, W., Selpiyani, Y., & Khadijah. (2022). Bentuk-bentuk stimulasi pada anak dalam perkembangan motorik anak usia dini di ra. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2360–2370.

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5080>

- Rangkuti, J. S. (2016). *Rumah Main Anak 2*. Sahabat Sejati Publishing.
- Safira, ajeng rizki. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gramedia Communication.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Indragiri Dot Com.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta.
- Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 100. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24383>
- Santrock, J. W. (2014). *Educational Psychology*. Salemba.
- Satori, D., & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sénéchal, M., & LeFevre, J. A. (2002). Parental involvement in the development of children's reading skill: A five-year longitudinal study. *Child Development*, 73(2), 445–460. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00417>
- Setiawan, E. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Digital Ocean.
- Setyaningsih, U., & Indrawati, I. (2022). Strategi pengembangan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2340>
- Siregar, I. S., & Riadoh, N. (2022). Introduction to the alphabet using colored cards for early childhood. *Jurnal Maqasiduna: Ilmu Humaniora, Pendidikan & Ilmu Sosial*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47577/tssj.v34i1.7122>
- Slavin, R. E. (2009). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik* (9th ed.). Pearson Education.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.

- Steinberg, D. D. (1982). *Psycholinguistics: Language, Mind, and World*. Longman.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (1991). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Sinar Baru.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Pedagogia.
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Nyaring Sekolah Dasar*. NEM.
- Suryana, D. (2016). Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. In *Kencana* (p. 365). Kencana.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2017a). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2017b). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran*. Wacana Prima.
- Suyanto, S. (2005a). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suyanto, S. (2005b). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Syifausakia, Ariyanto, B., & Aslina, Y. (2021). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Literasi Nusantara.
- Taele, W. ., & Sulzby, E. (1986). *Emergent literacy as a perspective for examining how young children become writers and readers*. NJ: Ablex.

Wahyuni, S. (2002). *Cepat Bisa Baca*. PT. Gramedia.

Wilt, F. van der, Nat, M. S. van der, & Veen, C. van der. (2022). Shared book reading in early childhood education: effect of two approaches on children's language competence, story comprehension, and causal reasoning. *Journal of Research in Childhood Education*, 36(4), 592–610. <https://doi.org/10.1080/02568543.2022.2026540>

Yani, A. (2019). Kesulitan membaca permulaan pada anak usia dini dalam perspektif analisis reading readiness. *Mimbar Pendidikan Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, 4(2), 113–126. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22202>

Yuniarni, D. (2021). Pengembangan busy book berbasis neurosains dalam rangka pengenalan seks untuk anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 513–525. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1336>